

PUBLIC PERCEPTION ABOUT THE ROLE OF THE NATIONAL POLICE IN OVERCOMING DRUG ABUSE AMONG TEENAGERS IN TUALANG SUB-DISTRICT SIAK DISTRICT

Imam Fatoni¹, Hambali², Gimin³

fatoniiimam256@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gimin@lecturer.unri.ac.id³
No HP : 082388359103

*Education Studies Program Pancasila and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to knowing people's perceptions about the role of The Indonesian Republican Police Force in overcoming drug abuse among teenagers in Tualang Sub-District Siak District. Respondent in this research were 100 person by using Proportional Area Sampling Technique. Data collection techniques that are carried out namely through observation, questionnaire, interview, library and documentation. The research method used is mixed research namely quantitative and qualitative descriptive analysts. This method is done with processing data whose data results presented through percentage calculation from the questionnaire and the respondent's description from the interview. Based on the results of the research conducted regarding people's perceptions about the role of the national police in overcoming drug abuse among teenagers in Tualang Sub-District Siak District, it can be concluded that overall data about the role of the national police in overcoming drug abuse in range 0% - 25% then the range is included to the range "Not Good" with the acquisition of a percentage of 45%. Based on the results of the study and data analysis, then the researcher provides recommendations namely to the local police in Tualang Sub-District Siak District in this case it is Tualang Police to be able to improve performance and effort in combating and overcoming drug abuse in Tualang Sub-District Siak District.*

Key Words: *The Role Of The National Police, Overcome, Drugs.*

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERANAN POLRI DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Imam Fatoni¹, Hambali², Gimin³

fatoniimam256@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gimin@lecturer.unri.ac.id³
No HP : 082388359103

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang peranan Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan menggunakan teknik Proportional Area Sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, penyebaran angket, wawancara, perpustakaan dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode ini dilakukan dengan pengolahan data yang hasil datanya disajikan melalui perhitungan persentase dari angket dan uraian responden dari wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat tentang peranan Polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan data mengenai peranan Polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba berada pada rentang 0% - 25% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “Tidak Baik” dengan perolehan persentase sebesar 45%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka peneliti memberikan rekomendasi yakni kepada pihak kepolisian setempat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dalam hal ini adalah Polsek Tualang untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dan upaya dalam memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Kata Kunci: Peranan Polri, Menanggulangi, Narkoba

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki letak wilayah geografis yang strategis dalam lalu lintas perdagangan sehingga segala macam benda-benda dan barang-barang yang keluar masuk wilayah Indonesia dengan bebasnya. Meskipun pemerintah telah memperketat jalur akses keluar masuk barang namun masih banyak barang-barang terlarang yang masuk dan beredar di Indonesia.

Barang-barang terlarang yang dimaksud peneliti adalah Narkoba. Pemerintah pusat telah menegaskan keseriusan dalam memerangi narkoba. Karena dipastikan dampak penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya, yakni dapat menimbulkan kerusakan kesehatan jasmani dan rohani serta moralitas bagi penggunanya. Penyalahgunaan narkoba dapat menghilangkan potensi dan kapasitas untuk berpikir dan bekerja produktif, dapat mendorong tindak kriminalitas, dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit serius bagi penyalah guna, dan bahkan mengakibatkan kematian dini (Tina, 2010).

Secara etimologis narkoba berasal dari bahasa Inggris *narcese* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan (Fransiska, 2011). Secara umum yang dimaksud dengan narkoba adalah sejenis zat yang bila dipergunakan (dimasukkan dalam tubuh) akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai. Pengaruh tersebut berupa:

- a. Mempengaruhi kesadaran.
- b. Memberi dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia.
- c. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut dapat berupa penenang, perangsang (bukan rangsangan seks) dan menimbulkan halusinasi.
(Meylani, 2016).

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa narkoba adalah sejenis obat-obatan yang dapat menghilangkan tingkat kesadaran seseorang dan menimbulkan pengaruh buruk terhadap tubuh si pemakai.

Tentang Narkotika telah diatur dalam UU RI, yang menyatakan bahwa bagi yang melanggar akan mendapatkan hukuman denda dan pidana penjara paling sedikit dan ringan yaitu Rp. 500.000.000,00 dan 3 tahun penjara. Sedangkan hukuman denda dan pidana penjara paling lama dan berat yaitu Rp. 5.000.000.000,00 dan 15 tahun penjara (pasal 78 UU No. 22 Tahun 1997). Pemerintah menunjukkan keseriusannya dalam memerangi narkoba dengan menerapkan hukuman yang berat bagi pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba.

Polri merupakan sebuah alat penegak hukum dan termasuk angkatan bersenjata sebagai kekuatan pertahanan keamanan negara bagi kesiapsiagaan dan ketanggapsegeraan penyelenggaraan pertahanan keamanan negara melaksanakan fungsi selaku penindak dan penyanggah awal terhadap setiap ancaman dari luar atau dalam negeri. Pertahanan keamanan negara adalah pertahanan keamanan negara republik indonesia sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara. Yang mencakup upaya dalam bidang pertahanan yang ditujukan terhadap segala ancaman dari luar negeri dan upaya dalam bidang keamanan yang ditujukan terhadap ancaman dari dalam negeri (Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 1982).

Maka dari itu pihak kepolisian sebagai badan resmi negara dan aparaturnya menjadi barisan terdepan dalam memberantas segala macam bentuk tindak pidana serta

melindungi dan mengayomi masyarakat. Terdapat 3 pokok penting tentang tugas dan kewajiban yang harus dijalankan oleh kepolisian negara republik Indonesia, yakni :

1. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
2. Menegakkan hukum.
3. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. (pasal 13 UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia)

Di dalam pelaksanaannya pihak kepolisian memberikan fasilitas untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan yaitu peraturan menteri dalam negeri No. 21 Tahun 2013. Fasilitasi penanggulangan pencegahan penyalahgunaan narkoba mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2013 yang dilakukan Polri dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Seminar
- b. Lokakarya
- c. workshop
- d. Halaqoh
- e. Pagelaran, festival seni dan budaya
- f. Outbond seperti jambore, perkemahan, dan napak tilas
- g. Perlombaan seperti lomba pidato, jalan sehat dan cipta lagu
- h. Pemberdayaan masyarakat
- i. Pelatihan masyarakat
- j. Karya tulis ilmiah
- k. Sosialisasi, diseminasi, asistensi, dan bimbingan teknis
(Pasal 5 Permendagri No. 21 Tahun 2013 tentang fasilitasi pencegahan penyalahgunaan narkoba)

Rangkaian kegiatan di atas merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat umum tentang bahaya dan pengaruh negatif penyalahgunaan narkoba di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan diri sendiri pada khususnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Polres Siak, terkait jumlah kasus narkoba di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak secara rinci dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 1. Data Penyalagunaan Narkoba Di Kabupaten Siak

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kasus Tahun 2017	Jumlah Kasus Tahun 2018
1.	Bungaraya	2	0
2.	Dayun	7	8
3.	Kandis	2	5
4.	Kerinci Kanan	3	1
5.	Koto Gasib	5	4

6.	Lubuk Dalam	1	0
7.	Mempura	1	2
8.	Minas	1	0
9.	Pusako	1	0
10.	Sabak Auh	1	1
11.	Siak	2	3
12.	Sungai Apit	2	0
13.	Sungai Mandau	0	1
14.	Tualang	19	9
	Jumlah	47	34

Sumber : Kasat Resnarkoba Polres Siak, Tahun 2017 dan 2018.

Dari tabel diatas terdapat data penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Siak dalam kurun waktu Januari 2017 – Agustus 2018. Di antara kecamatan yang lain, Kecamatan Tualang merupakan kecamatan yang memiliki jumlah kasus terbesar dengan 28 kasus. Dapat di ambil kesimpulan bahwa peredaran narkoba di wilayah Kecamatan Tualang sangat banyak dibandingkan dengan wilayah Kecamatan-kecamatan yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka yang menjadi pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ?, Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, dapat dijadikan sumber informasi yang ilmiah mengenai peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Serta dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang meneliti pada hal yang sama dan sesuai dengan kebutuhan praktis maupun teoritis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh masyarakat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang memiliki penduduk sebesar 113.923 Jiwa (data olahan catatan kependudukan Kecamatan Tualang Tahun 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik proportional area sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan di teliti atau sumber data sangat luas dimana pengambilan sampel akan ditentukan berdasarkan pembagian area desa pinggir dan area desa tengah di Kecamatan Tualang. Dalam hal ini populasi di empat (4) Desa/Kelurahan di Kecamatan Tualang yaitu Desa Pinang sebatang Timur, Desa Tualang, Kelurahan Perawang dan Desa Perawang Barat berjumlah 91.934

orang/jiwa sehingga dapat ditarik sampel menggunakan rumus dari Slovin dari populasi yang ada, maka dapat di peroleh hasil 100 orang/jiwa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, perpustakaan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi masyarakat tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian ini mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam satu penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar angket berskala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh berupa data interval empat alternatif yaitu sebagai berikut :

1. Sangat Sering : 4
2. Sering : 3
3. Kadang-kadang : 2
4. Tidak Pernah : 1

Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Besar persentase alternatif jawaban
F = Frekuensi alternatif jawaban responden
N = Jumlah sampel penelitian
100% = Ketetapan

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam mengambil kesimpulan. Dalam pengambilan kesimpulan peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila responden menjawab sangat sering (SS) di tambah sering (S) berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik
- b. Apabila responden menjawab sangat sering (SS) di tambah sering (S) berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik
- c. Apabila responden menjawab sangat sering (SS) di tambah sering (S) berada pada rentang 25,01% - 50% = Kurang Baik

- d. Apabila responden menjawab sangat sering (SS) di tambah sering (S) berada pada rentang 0,00% - 25% = Tidak Baik (Suharsimi Arikunto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Memelihara Ketertiban Dan Keamanan Masyarakat

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi jawaban responden tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dalam memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat				
a.	Melaksanakan kunjungan/sambang kepada masyarakat	0%	8%	44%	48%
b.	Membimbing dan menyaluh di bidang hukum (narkoba) dan kamtibmas	0%	35%	37%	28%
c.	Menyebarkan informasi tentang narkoba	0%	44%	24%	32%
d.	Mendorong pelaksanaan siskamling	12%	20%	40%	28%
e.	Memberikan pelayanan kepada masyarakat	0%	24%	52%	24%
	Rata-rata	2%	26%	39%	32%

Sumber : Data olahan tahun 2019

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa sebesar (39%) responden menjawab “kadang-kadang” tentang peranan polri dalam memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (39%) responden menjawab kadang-kadang yang terletak antara 25,01% - 50%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat hubungan dan komunikasi antara masyarakat dan pihak kepolisian dalam memberantas penyalahgunaan narkoba. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peranan polri dalam memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat masih kurang baik dilaksanakan oleh Bhabinkamtibmas.

2. Mengayomi Dan Membimbing Masyarakat

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi jawaban responden tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dalam Mengayomi dan membimbing masyarakat

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Mengayomi dan membimbing masyarakat				
a.	bimbingan teknis berupa pelatihan-pelatihan kepada masyarakat	0%	15%	25%	60%
	Rata-rata	0%	15%	25%	60%

Sumber : Data olahan tahun 2019

Dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa sebesar (60%) responden menjawab “tidak pernah”. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (60%) responden menjawab tidak pernah yang terletak antara 0,00% - 25%. Hal ini disebabkan tidak pernah di laksanakan bimbingan teknis secara rutin kepada masyarakat guna pencegahan penyebaran narkoba di masyarakat. Bukan hanya secara rutin, tetapi menyeluruh sehingga masyarakat secara umum mendapatkan bimbingan teknis dari pihak kepolisian tentang penyalahgunaan narkoba. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan polri dalam mengayomi dan membimbing masyarakat tidak baik dalam pelaksanaannya di masyarakat.

3. Mengadakan Penyuluhan Dan Pemahaman Bahaya Narkoba

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi jawaban responden tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dalam mengadakan penyuluhan dan pemahaman bahaya narkoba

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Mengadakan penyuluhan dan pemahaman bahaya narkoba				
a.	Seminar narkoba	5%	7%	40%	48%
b.	Sosialisasi narkoba	0%	20%	16%	64%
c.	Diseminasi narkoba	0%	20%	12%	68%
d.	Asistensi narkoba	0%	17%	25%	58%
	Rata-rata	1%	16%	23%	59%

Sumber : Data olahan tahun 2019

Dari tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa sebesar (59%) responden menjawab “tidak pernah”. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (59%) responden menjawab tidak pernah yang terletak antara 0,00% - 25%. Hal ini disebabkan tidak pernah di laksanakan kegiatan formal seperti seminar, sosialisasi, diseminasi dan asistensi secara rutin terhadap masyarakat guna pencegahan penyebaran narkoba di masyarakat. Kegiatan tersebut di laksanakan melalui kegiatan non-formal yaitu secara lisan dan tatap muka. Oleh sebab itu tidak seluruh masyarakat mengetahui adanya penyuluhan dan pemahaman tentang bahaya narkoba yang dilaksanakan oleh pihak kepolisian terhadap masyarakat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peranan polri dalam mengadakan penyuluhan dan pemahaman bahaya narkoba tidak baik dalam pelaksanaannya di masyarakat.

4. Melakukan Penyelidikan Dan Penangkapan

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi jawaban responden tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dalam melakukan penyelidikan dan penangkapan

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Melakukan penyelidikan dan penangkapan				
a.	Razia gabungan dengan instansi dan pihak-pihak terkait	8%	32%	48%	12%
b.	Patroli keliling	11%	17%	56%	16%
c.	Penyergapan di TKP	13%	6%	48%	33%
	Rata-rata	11%	18%	51%	20%

Sumber : Data olahan tahun 2019

Dari tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa sebesar (51%) responden menjawab “kadang-kadang”. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (51%) responden menjawab kadang-kadang yang terletak antara 25,1% - 50%. Pada intinya masyarakat dapat mengetahui secara langsung maupun secara lisan dari masyarakat setempat apabila terjadi kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah masyarakat setempat sehingga ini di harapkan dapat memberikan efek jera kepada pelaku dan juga pengajaran untuk pelaku-pelaku penyalahgunaan narkoba yang masih belum tertangkap untuk tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peranan polri dalam melakukan penyelidikan dan penangkapan secara terbuka kurang baik dalam pelaksanaannya di dalam masyarakat.

5. Penghimpauan Rawat Rehabilitasi Narkoba

Dari jawaban keseluruhan responden berdasarkan sub indikator maka dapat direkapitulasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini :

Tabel 6. Rekapitulasi jawaban responden tentang peranan polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dalam penghimpauan rawat rehabilitasi narkoba

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Penghimpauan rawat rehabilitasi narkoba				
a.	Rehabilitasi masyarakat	12%	8%	39%	41%
b.	Pemberdayaan masyarakat	0%	20%	17%	63%
	Rata-rata	6%	14%	28%	52%

Sumber : Data olahan tahun 2019

Dari tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa sebesar (52%) responden menjawab “tidak pernah”. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (52%) responden menjawab tidak pernah yang terletak antara 0,00% - 25%. Masyarakat berharap pihak kepolisian dapat memberikan rehabilitasi dan pemberdayaan kepada para pelaku dan pecandu penyalahgunaan narkoba supaya mereka tidak melakukan kembali kejahatan penyalahgunaan narkoba yang tentunya hal tersebut sangat meresahkan masyarakat setempat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peranan polri dalam melakukan penghimpauan rawat rehabilitasi narkoba tidak baik dalam pelaksanaannya di dalam masyarakat oleh pihak kepolisian setempat.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Tentang Peranan Polri Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja

No	Indikator	Pilihan jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat	2%	26%	39%	32%
2.	Mengayomi dan membimbing masyarakat	0%	15%	25%	60%
3.	Mengadakan penyuluhan dan pemahaman bahaya narkoba	1%	16%	23%	59%
4.	Melakukan penyelidikan dan penangkapan	11%	18%	51%	20%
5.	Penghimbauan rawat rehabilitasi narkoba	6%	14%	28%	52%
Rata-rata		4%	18%	33%	45%

Sumber: Data olahan tahun 2019

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, maka dapat dilihat bahwa peranan Polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Tualang “Tidak Pernah” dilaksanakan. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa apabila yang menjawab “sangat sering” ditambah dengan jawaban “sering” berada pada rentang 0% - 25% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “Tidak Pernah”. Temuan dalam penelitian menyatakan bahwa tidak semua peranan yang di laksanakan oleh Polri dapat di laksanakan dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa peranan Polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Tualang berada pada tingkatan yang tidak baik.

Dalam pelaksanaannya di masyarakat umum, masyarakat menilai bahwa pihak kepolisian tidak baik dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Hal ini di buktikan dengan tidak dilaksanakannya beberapa peranan yang semestinya wajib dan rutin dilaksanakan terhadap masyarakat setempat untuk meminimalisir segala macam kegiatan ataupun tindakan penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Tualang. Sehingga akan terciptanya lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi masyarakat tentang peranan Polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang peranan Polri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba berada pada rentang 0% - 25% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “Tidak Baik” dengan perolehan persentase sebesar 45%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pihak Kepolisian setempat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dalam hal ini adalah Polsek Tualang untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dan upaya dalam memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Kepada masyarakat setempat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak untuk dapat bekerjasama dengan pihak kepolisian dan menjalin komunikasi dengan baik supaya memudahkan upaya dan kinerja Polri dalam melaksanakan perannya untuk memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd, selaku ketua jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program studi PPKn Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Pembimbing I yang turut memberikan bimbingan dan arahan selama proses pendidikan.
5. Bapak Dr. Gimin, M.Pd Selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk.Dr. Hambali, M.Si), (Bpk.Drs. Zahirman, MH), (Bpk Jumili Arianto, S.Pd.,M.H), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk Haryono, M.Pd), (Bpk Indra Primahardani, MH) terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program Aji*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fransiska Novita Eleanora, 2011. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya*. Jakarta: FH Universitas MPU Tantular.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2013 Tentang Fasilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 20 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia.
- UU RI No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- UU RI No. 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika
- Utami, Meylani P. 2016. *Tinjauan Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Hukum Universitas Hasanudin : Makassar.